

DIKTAT

KULIAH FILSAFAT ILMU

DOSEN PENGAMPU

NASIWAN



JURUSAN PKN & HUKUM

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2010

DAFTAR ISI	HALAMAN
Daftar Isi	2
Ucapan Terimakasih	5
A. Pengantar	6
B. Ruang Lingkup Filsafat	7
A) Ontologi	7
B) Epistemologi	10
C) Aksiologi	11
C. Sejarah perkembangan ilmu	12
A) Peradaban Yunani dan Romawi	12
B) Abad Pertengahan	20
C) Zaman Renaissance dan Eropa Modern	21
D) Zaman Kontemporer	23
D. Hubungan Filsafat dengan Ilmu Lain	24
A) Filsafat dan Ilmu	24
B) Filsafat dan Agama	25
C) Filsafat, Ilmu dan Agama	26
D) Filsafat, Ilmu dan Etika	29
E) Filsafat, Sejarah dan Agama	31
E. Konsep Qualisasi dan Metodologi Ilmu	34
A) Perkembangan Ilmu	34
B) Kata Empiris	35
C) Ilmu Teoritis	36
F. Metode Penelitian	38
A) Metodologi Penelitian	38
a. Metode Positivisme	
b. Metode Fenomenologi	
B) Filsafat Ilmu Phenomenologi	46
C) Penelitian Kualitatif Interpretatif	47
D) Ilmu Pengetahuan yang Bebas Nilai dan tidak Bebas Nilai	49
G. Teori Kebenaran, kesalahan dan Kekeliruan	52
A) Ruang Lingkup Kebenaran	52
B) Sifat kebenaran ilmiah	53
C) Kekeliruan dan Kesalahan	55
H. Integrasi Ilmu dan Agama	57
A) Pandangan mengenai Ilmu Pengetahuan dan Islam	59
B) Tauhid sebagai Prinsip Integrasi Ilmu dan Islam	61
C) Konsep Islamisasi Iptek	62
D) Struktural Transendental	68
E) Benang Merah antara Al- Fatihah dan Hanacaraka	69
I. Penerapan Filsafat dan Metode Penelitian Fenomenologi	71
J. Menuju Ilmu Sosial Profetik	100
Daftar Pustaka	105

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa syukur yang sedalam-dalamnya ke hadirat Allah Swt atas limpahan taufik, hidayah, serta pertolongannya sehingga diktat Filsafat Ilmu dapat dislesaikan, dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada di dalamnya. Semoga hadirnya diktat Filsafat Ilmu ini dapat membantu mahasiswa untuk mempelajari Filsafat Ilmu secara lebih mudah, lebih sistematis serta sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajarinya khususnya bagi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada Bapak Dekan FISE Drs. Sardiman., AM, atas dukungannya dan kebijakannya untuk mendorong terbitnya diktat Filsafat Ilmu serta dikat-diktat untuk mata kuliah lain diberbagai bidang ilmu di lingkungan FISE. Penulis menyampaikan terimakasih kepada Mba Febri atas kebaikan hatinya telah bersedia merekam kuliah Filsafat Ilmu yang penulis sampaikan dalam bentuk catatan kuliah yang kemudian direvisi dan ditambah dengan bahan-bahanlain sehingga akhirnya bisa hadir dalam bentuknya sebagai diktat.

Kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan tulisan ini sangat diharapkan dari para pembaca dan pecinta ilmu yang berkenan membaca tulisan ini. Penulis menyadari bahwa tulisan dalam diktat ini masih banyak kekurangsempurnaan, semoga Allah memberikan kekuatan untuk memperbaiki pada kesempatan selanjutnya. Selamat menikmati sajian filsafat ilmu semoga Allah memberikan penerahan ilmu kepada para pembaca untuk menjadi insan cendekia. Amien.

Yogyakarta September 2010-10-01

Nasiwan

A. PENGANTAR

Filsafat merupakan ilmu pengetahuan yang paling luas cakupannya. Secara etimologis istilah "filsafat" dalam bahasa Indonesia falsafah yang diambil dari bahasa Arab, philosophie dari bahasa Inggris, phiolosophia dari bahasa latin dan philosophie dari bahasa Jerman, Belanda dan Perancis. Semua itu berasal dari bahasa Yunani philosophia. Istilah Yunani philos berarti kawan dan Sophia berarti kebijaksanaan. Filsafat merupakan induk dari ilmu pengetahuan. Seiring dengan perkembangan zaman, maka munculah ilmu- ilmu pengetahuan yang menjurus pada spesialis yang bila diperdalam lagi kembali pada filsafat sehingga filsafat merupakan interdisipliner ilmu. Filsafat sebagai suatu sikap terhadap kehidupan. Problem- problem yang ada ditinjau secara luas, dan mendalam dengan sikap yang kritis dan terbuka terhadap semua sudut pandang problem yang ada.

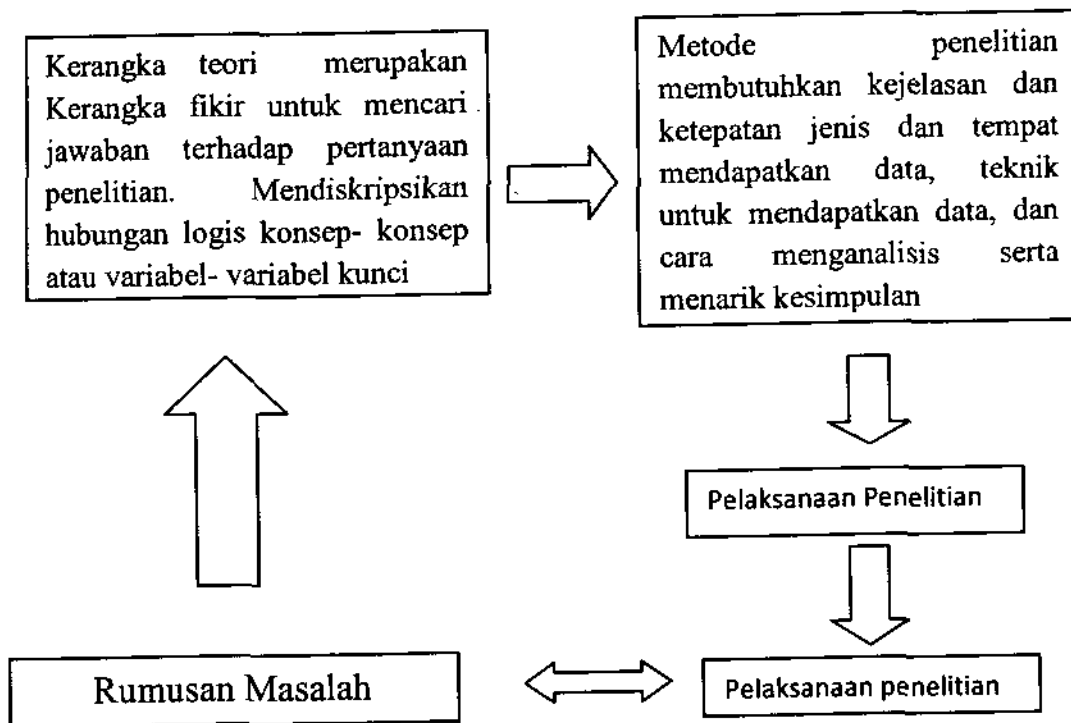
Seseorang yang mempelajari filsafat diharapkan dapat berfikir komprehensif yaitu berfikir secara menyeluruh tidak parsial dan secara radikal atau mendalam sampai ke akar- akar masalah, karena filsafat berusaha untuk memikirkan masalah- masalah manusia secara mendalam dengan alasan yang benar dan teliti. Di samping itu seseorang yang mempelajari filsafat juga dapat menambah cakrawala pengetahuan yang lebih luas, bersikap dinamik, terbuka dan dalam penelitian melakukan penyelidikan dilakukan dengan hati- hati sehingga menyimpulkannya tidak asal. Filsafat berbeda dengan ilmu pengetahuan lain, ia mempelajari dan menyelidiki seluruh alam seisinya. Selain itu, seseorang akan dapat berfikir kritis menanggapi gejala ataupun fenomena permasalahan serta dapat menentukan kebijakan yang ada. Dengan begitu, orang- orang yang intelektual mempunyai ilmu pengetahuan akan menggunakan akalnya untuk berfikir

secara rasional dan sistematis tertuju pada sisitem tertentu yang disepakati oleh komunitas ilmiah sehingga terarah.

Filsafat menggabungkan kesimpulan- kesimpulan berbagai macam teori ilmu pengetahuan menjadi suatu pandangan dunia yang akan dipelajari semua orang. Dengan begitu, cara seseorang dukun dengan ilmuan akan berbeda. Setiap ilmu mempunyai kesepakatan yang berkait antara asumsi awal, pendekatan, aksioma dan teori- teori. Kebutuhan untuk mengerti apa yang sedang terjadi disekitar kita dan untuk mengalami secara bersama adalah yang membuat pemikiran dan penelitian sistematis itu esensial (Kenneth R., 1990:6)

Teori dalam penelitian dipergunakan untuk memperjelas akurasi penelitian dan membantu metode penelitian yang didapat lewat observasi dan penelitian. Berfikir deduktif yaitu mengacu pada teori- teori sebelumnya (koherensif). Jika ada kelemahan terhadap teori sebelumnya harus ada penyempurnaan.

Kerangka Fikir penelitian Ilmiah



B. RUANG LINGKUP FILSAFAT

Menurut Jujun Suriasumantri di dalam filsafat ilmu berlandaskan pada tiga hal di bawah ini :

A) Ontologi

Ontologi membahas mengenai apa yang dikaji (subjek mater/ objek formal). Setiap bidang ilmu harus mempunyai dua bidang objek tersebut. Objek material merupakan sesuatu hal yang menjadi sasaran pemikiran, yang akan dipelajari. Dengan kata lain objek material merupakan segala sesuatu yang dipermasalahkan dalam filsafat. Misalnya saja : Ilmu Politik, melihat individu dari sisi perilaku politik yang menyangkut kekuasaan, kebijakan, konflik. Sedangkan objek formal merupakan cara pandang, melihat dalam meninjau yang dilakukan seseorang peneliti pada objek material. Objek ini tidak fragmentaris, karena mencari segala sesuatu secara meluas dan mendalam yang menjadikan objek formal tidak semata- mata menjadi pendukung atau menyamakan, tetapi juga membedakan dengan bidang lain. Objek tersebut ada dalam jangkauan manusia yang dapat dibuktikan secara nyata, sehingga dapat disebut sebagai pengetahuan yang empiris. Berlainan dengan budaya, agama ataupun pengetahuan yang lain. Karena filsafat dimulai dari suatu keragu- raguan yang butuh penelitian untuk mendapat suatu kepastian. Sedangkan agama muncul sudah dalam bentuk hal yang pasti, yang turun dari wahyu tuhan bukan muncul dari kesangsian yang dibuat manusia.

Apabila manusia dihadapkan dengan suatu permasalahan yang mendasar dan mengasas maka hal ini dapat diselesaikan melalui bidang filsafat. Apabila

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Kettani.1984. "Science and technology in islam: the underlying value system", dalam Touch of midas: science value and environment in islam and the West (Ziauddin Sardar, Ed). Manchester University Press.
- Armahedi Mahzar. 2004. *Revolusi integralisme Islam: Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islam*. Mizan Pustaka: Bandung.
- Apter David, 1997, *Pengantar Analisa Politik*, Jakarta: LP3ES
- Berger, Peter L, 1994, *Langit Suci Agama sebagai Realitas Sosial*, Penrjemah Hartono, Jakarta, LP3ES
- Berger, Peter L, dan Thomas Luckman, 1990,*Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, Terjemahan A. Hasan Basri, Jakarta: LP3ES
- Bogdan dan Taylor, 1994, *Introduction to Qualitative Research Methods*, New York: John Wiley
- Bakker, A. 1992. *Ontologi: Metafisika Umum*. Kanisius: Yogyakarta.
- Brouwer 1982. *Latar Belakang Pemikiran Barat*. Alumni: Bandung.
- Burke, Peter. 2003. *Sejarah dan Teori Sosial*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Chairil Anwar.2004. *Islamisasi Ilmu, al-Qur'an dan Sain: dalam Tarbiyah Journal Al-Manar Edisi I*.
- Dimiyati, Moch, 2000, *Penelitian Kualitatif: Paradiga Epistmologi, Pendekatan, Metode dan Terapan*, Malang: PPS Universitas Negeri Malang.
- Harun Hadiwijoyo.1989. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Cetakan kelima. Kanisius: Yogyakarta.
- Hoover, Kenneth R. 1990. *Unsur- Ilmu- Unsur Pemikiran Ilmiah dalam ilmu Sosial*. Tiara

Wacana: Yogyakarta.

Jujun S. Suriasumantri. 2009. *Ilmu Dalam Perspektif: Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu*. Cetakan ketujuhbelas. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta

Lexy J Moeleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung

Mulyadhi Kertanegara. *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Mizan Pustaka: Bandung.

Noeng Muhadjir, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pen. Rake Sarasin, Yogyakarta

Noeng Muhadjir, 2007, *Metodologi Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Pen. Rake Sarasin, Yogyakarta

Popper, Karl R. 2008. *Logika Penemuan Ilmiah (Terj: Saut Pasaribu dan Aji Sastrowardoyo)*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Ravertz, Jerome R. 2009. *Filsafat Ilmu: Sejarah dan ruang Lingkup Bahasan(Terj: Saut Pasaribu)*. Cetakan keempat. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Rohadi Awaludin. 2004. *Konsep Islamisasi Iptek: Tarbiyah digital jurnal al- Manar Edisi I*.

Slamet Iman Santoso. 1977. *Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan*. Sastra Hudaya: Jakarta.

Sontag, F. 1970. *Problem of Metaphysics*. Chandler Publishing Company: Pennsylvania.

Verhak, Haryono Imam. 1989. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Gramedia: Jakarta